



The Analysis of QRIS Usage in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Medan City to Encourage Digital Economy Development

Lusi Elviani Rangkuti¹, Wahyu Hidayatullah², Nadhila Izzati³, Yovie Apriyadi Lesmana⁴

Email : lusi.elvianirangkuti@gmail.com¹, wahyuht45@gmail.com², nadhilaizzati12@gmail.com³,
yovieapryadilesmana54@gmail.com⁴

Universitas Islam Sumatera Utara¹²³⁴

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the use of QRIS in MSMEs in Medan City so that they can encourage and advance MSMEs, so that they can encourage digital development. This research was conducted using descriptive qualitative, namely data that is not expressed in numerical form. Rather, the data is expressed in the form of words and sentences. With the existence of QRIS for MSMEs, digital payments can increase transaction efficiency and reduce operational costs for MSMEs. MSMEs in Medan City often lose money, which can threaten the sustainability of their business. The implementation of QRIS in Medan City has reached approximately 58.6% of users. Of the large number of users, there are still some business activities, especially MSMEs, that have not utilized the use of QRIS which can help accelerate the use and development of the digital economy. It can be concluded that the use of QRIS for MSMEs in Medan City can be an effective strategy in encouraging digital economic growth at the local level.

Keywords : Qris, MSMEs, Digital Economy

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah yang disebut UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang telah terbukti mampu memberikan kontribusi nyata dan berperan nyata dalam sektor perekonomian. Jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan usaha kecil dan menengah hanya dapat dilihat dari angka-angka saja.(Hidayatullah et al., 2023) Jumlah UMKM di Indonesia kurang lebih 66 juta unit atau 99,9% dari seluruh unit usaha dan menyerap tenaga kerja kurang lebih 114,4 juta orang atau 96,99% dari seluruh angkatan kerja.(Syafira et al., 2023) UMKM menjadi salah satu bisnis yang saat ini digemari oleh masyarakat Indonesia, pelaku UMKM tidak hanya hadir dari kalangan ibu-ibu dan orang dewasa saja, melainkan para kaum muda seperti mahasiswa dan pelajar juga ikut andil dalam mengambil usaha bisnis UMKM ini, produk yang dihasilkan pun sangat bervariasi, mulai dari sektor kuliner, kerajinan tangan, barang kreatif, hingga fashion.

Upaya pemberdayaan dan pengembangan UMKM dewasa ini mendapat sorotan yang lumayan besar dari berbagai lini pihak, baik dari pihak negeri atau pemerintah, pihak swasta, pihak perbankan, pihak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), bahkan hingga lembaga-lembaga internasional. (Rahmadani et al., 2023) Persaingan yang semakin ketat mendorong Wirausahawan UMKM untuk lebih mampu memahami perubahan struktur dan memilih strategi yang efektif demi mempertahankan posisi bersaingnya dalam menghadapi kompetitor. Wirausahawan UMKM dituntut untuk terus bergerak mengikuti perubahan yang ada serta mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang dinamis dan semakin modern. (Ratiah et al., 2021)

Ekonomi digital di Indonesia memang dapat membawa banyak dampak positif, namun hal ini juga menjadi tantangan pemerintah dalam membuat kebijakan. Dengan adanya perkembangan ekonomi digital dapat memungkinkan munculnya model bisnis baru, integrasi antar sektor bisnis, serta perubahan model bisnis pada sektor yang sudah ada. (Kumala, 2022) Perkembangan ekonomi digital telah menjadi tren dominan dalam dunia bisnis, yang secara fundamental mengubah cara bisnis di seluruh dunia beroperasi. Di tengah revolusi teknologi informasi, platform e-commerce, dan konektivitas global yang semakin kuat, dampaknya juga telah merambah sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. (Eliana et al., 2023) Ekonomi digital adalah kegiatan yang terkait langsung dengan perkembangan teknologi digital, yang meliputi penyediaan layanan daring, pembayaran elektronik, e-commerce, crowdfunding. (Borremans et al., 2018)

QRIS adalah standar QR Code yang dibuat Bank Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, maupun mobile banking. (Nainggolan et al., 2022) Bank Indonesia meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada 17 Agustus 2019 yang kemudian per 1 Januari 2020 mewajibkan semua pembayaran non tunai menggunakan QRIS. (Yuliati & Handayani, 2021) Salah satu instrumen pembayaran nontunai yang saat ini sedang berkembang di Indonesia adalah uang elektronik (electronic money) atau yang biasa disebut e-money. (Davis et al, 2016) Adanya transaksi menggunakan e-money adalah wujud dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi telah mengubah sistem pembayaran dari sistem pembayaran tunai ke nontunai. Dengan perkembangan tersebut menjadikan sebuah inovasi bagi perusahaan penyedia sistem pembayaran dengan mengikuti perkembangan saat ini dengan memunculkan sistem pembayaran digital. Masyarakat pun telah dikenalkan dengan gaya hidup tanpa uang tunai (cashless society) atau dikenal dengan Gerakan Nontunai. Cashless society adalah sebutan yang merujuk pada masyarakat yang dalam bertransaksi, tidak lagi menggunakan uang tunai, tetapi melalui perpindahan informasi finansial secara digital. Dalam bertransaksi sehari-hari, masyarakat tidak menggunakan uang tunai, tetapi uang digital. (Rivani & Rio, 2021) Uang elektronik menawarkan transaksi yang lebih cepat dan nyaman dibandingkan dengan uang tunai, khususnya untuk transaksi yang bernilai kecil, sebab dengan uang elektronik transaksi tersebut dapat dilakukan dengan lebih mudah dan murah serta menjamin keamanan dan kecepatan transaksi, baik bagi konsumen maupun bagi pedagang. (Hendarsyah, 2016) penggunaan QRIS oleh UMKM masih relatif rendah. Faktor ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang QRIS, keterbatasan akses teknologi, dan kekhawatiran tentang keamanan data. Masalah lainnya ialah risiko keamanan terkait infrastruktur yang perlu diwaspadai guna mencegah kejahatan digital terhadap pengguna QRIS. Mengikuti permasalahan yang disebutkan tentunya akan berdampak pada perilaku penggunaan QRIS oleh konsumen khususnya pengguna sektor UMKM. (Mustagfiroh & Supriyadi, 2024)

Penerapan QRIS di Kota Medan sudah mencapai kurang lebih 58,6% pengguna, dari banyaknya pengguna masih ada sebagian kegiatan usaha terutama UMKM belum memanfaatkan penggunaan QRIS yang dapat membantu mendorong percepatan penggunaan

dan perkembangan ekonomi digital Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan pada penelitian ini; 1) Bagaimana implementasi QRIS pada UMKM di Kota Medan, 2) Bagaimana dampak penggunaan QRIS Pada Umkm Di Kota Medan Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti “Analisis Penggunaan QRIS Pada UMKM Di Kota Medan Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka. Melainkan data yang dinyatakan dalam bentuk kata dan kalimat, uraian atau bacaan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai 20 pedagang UMKM di Kota Medan yang telah menggunakan QRIS untuk sistem pembayaran non tunai melalui wawancara tidak terstruktur. Dan dalam pengumpulan data menggunakan data primer berupa hasil wawancara pedagang UMKM di Kota Medan dan sekunder berupa buku, jurnal dan sumber-sumber terpercaya. Metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara tidak terstruktur untuk mendukung hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Indonesia senantiasa berupaya menciptakan sistem pembayaran ritel yang mudah, cepat, aman, dan terpercaya, salah satunya QRIS. Sejalan dengan UU Nomor 19 tahun 2016 tentang Perubahan atas UndangUndang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang menyatakan Setiap Penyelenggara Sistem Elektronik harus menyelenggarakan Sistem Elektronik secara andal dan aman serta bertanggung jawab terhadap beroperasinya Sistem Elektronik sebagaimana mestinya.(Afriyanti, 2022) Quick Response Code Indonesian Standard(QRIS) adalah standardisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya.(Rahmawati & Arfiansyah, 2024) Berdasarkan hasil analisis data wawancara dengan 20 pelaku usaha UMKM di Kota Medan, penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan usaha mereka. QRIS terbukti dapat mendorong kemajuan dan mempercepat pengembangan ekonomi digital pada sektor UMKM. Berikut adalah kesimpulan dari hasil wawancara terkait manfaat penggunaan QRIS untuk pelaku usaha UMKM di Medan.

Pertama, penggunaan QRIS mempermudah dan mempercepat sistem pembayaran. Dengan menggunakan QRIS, proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien. Konsumen tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar, yang seringkali menjadi kendala saat berbelanja. Jika uang tunai tidak cukup, konsumen dapat memanfaatkan QRIS untuk menyelesaikan kekurangan pembayaran tanpa harus pergi ke ATM untuk menarik uang tunai. Hal ini memudahkan baik bagi konsumen maupun pedagang UMKM, serta meningkatkan kenyamanan dalam bertransaksi.

Kedua, QRIS memungkinkan pemantauan dan analisis riwayat transaksi secara lebih mudah. Pembayaran digital yang menggunakan QRIS memungkinkan pedagang untuk melacak transaksi secara real-time, sehingga mereka dapat memantau arus kas dan pengaturan keuangan dengan lebih efektif. Selain itu, penggunaan QRIS juga mengurangi risiko tindak penipuan, seperti pembayaran menggunakan uang palsu, yang sering menjadi masalah pada transaksi tunai. Hal ini memberikan rasa aman bagi pedagang UMKM dalam menjalankan usaha mereka.

Ketiga, penggunaan QRIS juga dapat meningkatkan kinerja bisnis para merchant atau pelaku usaha UMKM. Dengan menerima pembayaran dari berbagai bank maupun lembaga

non-bank, pedagang UMKM dapat memperluas pasar dan meningkatkan volume penjualan mereka. Transaksi yang dapat dilakukan dengan berbagai metode pembayaran digital ini memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi konsumen, yang pada gilirannya mendorong peningkatan omzet bagi para pelaku usaha UMKM.

Keempat, QRIS berperan dalam mengembangkan pertumbuhan UMKM dengan membuka peluang bagi transaksi non-tunai. Sebelumnya, banyak transaksi pada UMKM yang dilakukan secara tunai, yang membatasi aksesibilitas bagi beberapa konsumen. Dengan adanya QRIS, konsumen kini dapat melakukan pembayaran menggunakan berbagai platform digital, yang tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga membuat UMKM lebih siap dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital. Hal ini juga mendorong pelaku UMKM untuk lebih update dengan informasi terkait digitalisasi ekonomi dan mengembangkan bisnis mereka sesuai dengan tren terkini.

Kelima, penggunaan QRIS turut mendorong efisiensi pada sektor perekonomian secara keseluruhan. Sistem pembayaran digital yang cepat dan aman berkontribusi pada efisiensi aliran uang dalam perekonomian, baik itu untuk belanja individu maupun pemerintah. Dengan pesatnya perkembangan sektor e-commerce, sistem pembayaran digital yang terintegrasi dengan QRIS memberikan kemudahan transaksi yang mendukung pertumbuhan sektor tersebut. QRIS, sebagai bagian dari ekosistem pembayaran digital, menjadi elemen penting dalam memperkuat sektor e-commerce yang kini semakin berkembang di Indonesia.

Keenam, QRIS juga berperan dalam menjaga keamanan keuangan pada usaha UMKM. Penggunaan sistem pembayaran digital ini mengurangi risiko pencurian baik dari konsumen maupun dari pihak seller atau pedagang. Transaksi yang tercatat secara digital membuat pelaku usaha lebih mudah dalam mengontrol arus kas dan meminimalkan potensi penyalahgunaan uang tunai yang rentan terhadap pencurian. Dengan demikian, QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan rasa aman bagi pelaku usaha dalam menjaga stabilitas keuangan mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan QRIS memberikan dampak yang sangat positif bagi pelaku usaha UMKM di Kota Medan. Dengan mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi keuangan, dan memperluas pasar, QRIS menjadi salah satu pendorong utama dalam pengembangan ekonomi digital bagi UMKM. Dukungan terhadap teknologi pembayaran digital seperti QRIS dapat membantu mempercepat transformasi digital pada sektor UMKM, yang pada akhirnya memberikan manfaat besar dalam peningkatan kinerja dan pertumbuhan usaha mereka.

KESIMPULAN

Transaksi digital yang diterapkan pada sektor UMKM diharapkan mampu menciptakan solusi bisnis yang baru bagi UMKM guna mendorong tingkat kemajuan digital ekonomi, akseptasi pada layanan fintech dan e-commerce yang kuat. Dampak dari pengguna QRIS pada UMKM di kota Pekanbaru, berdampak positif dengan implementasi QRIS sudah mencapai kurang lebih 58,6% pengguna. Akan tetapi dari banyaknya pengguna masih ada sebagian kegiatan usaha terutama UMKM belum memanfaatkan penggunaan QRIS, hal ini tentunya menjadi hambatan dalam upaya penerapan sistem ekonomi dan keuangan digital. Hambatan yang terdapat pada masyarakat khususnya pedagang UMKM di Kota Medan adalah kurangnya pemahaman atau literasi untuk penggunaan sistem baru. Untuk itu, disarankan kepada pemerintah setempat dan Perwakilan Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Provinsi Riau diharapkan mampu memperkenalkan QRIS secara menyeluruh ke pedagang UMKM di setiap kecamatan di Kota Medan guna membantu mendorong percepatan penggunaan dan perkembangan ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D. (2022). Dampak Penggunaan Qris Pada Umkm Di Kota Pekanbaru Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah (JKUPS)*, 6(2), 1–6.
- Borremans, A. D., Zaychenko, I. M., & Iliashenko, O. Y. (2018). Digital economy. IT strategy of the company development. *MATEC Web of Conferences*, 170, 1–13. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201817001034>
- Davis et al, (1989). (2016). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN LAYANAN UANG ELEKTRONIK (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 127–135. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/11294>
- Eliana, Widayani, H., & Isma, A. (2023). The Impact of Digital Economy Development and Its Effect on the Income of Micro, Small and Medium Enterprises Actors. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship Research*, 1(3), 140–146. <https://doi.org/10.62794/ijober.v1i3.530>
- Hendarsyah, D. (2016). Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v5i1.74>
- Hidayatullah, W., Iqbal, I. M., & Triastuti, H. (2023). Perceptions on The Application of Financial Reports are Very Important for MSMEs. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(04), 362–366. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i04.767>
- Kumala, S. L. (2022). Perkembangan Ekonomi Berbasis Digital Di Indonesia. *Journal of Economics and Regional Science*, 1(2), 109–117. <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v1i2.190>
- Mustagfiroh, L., & Supriyadi, A. (2024). Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Jepara. *JEBIKSU : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(2), 204–218. <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/>
- Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T. F., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS Di Kota Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.351>
- Rahmadani, A. P., Agustina, D., Khuzaimah, D., Ningsih, E. C. W., Assafillia, F., Kurniawati, K. D., Imanulloh, M., Rohim, R. N., Izzati, S. Z., Nurlaeli, I., & Jannah, Z. (2023). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan UMKM Dalam Digitalisasi Marketing. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 57–66. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.39>
- Rahmawati, S., & Arfiansyah, M. A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta. *Mbia*, 22(3), 435–449. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2663>

- Ratayah, R., Hartanti, H., & Setyaningsih, E. D. (2021). Inovasi dan Daya Kompetitif Para Wirausahawan UMKM: Dampak dari Globalisasi Teknologi Informasi. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 152–163. <https://doi.org/10.31294/eco.v5i2.10582>
- Rivani, E., & Rio, E. (2021). Penggunaan Uang Elektronik Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Pustaka. *Jurnal Kajian*, 26(1), 75–89. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/viewFile/3910/1127>
- Syafira, I., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2023). *Pengaruh Penerapan dan Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Laporan Keuangan UMKM Pempek Kota Palembang*. 4(1), 49–53.
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada Umkm. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 811–816. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2612>